



STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA SEKOLAH DASAR

ACTIVE LEARNING STRATEGIES IN IMPROVING ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' MOTIVATION TO LEARN SOCIAL SCIENCES

Nurul Latifah Magfiroh¹, Anisha Febriani², Khilda Mayaza³, Oman Farhurohman⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: nl625643@gmail.com¹, anishafebriani6@gmail.com², khildamayaza1604@gmail.com³, oman.farhurohman@uinbanten.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 07-12-2025

Revised : 09-12-2025

Accepted : 11-12-2025

Published : 13-12-2025

Abstract

This study aims to examine active learning strategies in improving elementary school students' social studies learning motivation through a literature review. Learning motivation is a crucial factor influencing the success of social studies learning in elementary schools. Active learning is seen as an effective approach to increasing student engagement and motivation in the learning process. The research method used is a literature review by analyzing various relevant written sources including books, scientific journal articles, and research reports. The results of the study indicate that active learning strategies such as cooperative learning, problem-based learning, project-based learning, role-playing, and game-based learning have been proven effective in improving students' social studies learning motivation. The implementation of these strategies includes systematic planning, implementation, and evaluation stages of learning. The positive impact of implementing active learning strategies is seen in increased student activeness, learning independence, and the achievement of more optimal learning outcomes. This study provides practical implications for teachers in selecting and implementing appropriate learning strategies to improve elementary school students' social studies learning motivation.

Keywords : Active Learning, Learning Motivation; Social Studies

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa sekolah dasar melalui studi literatur. Motivasi belajar merupakan faktor krusial yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Pembelajaran aktif dipandang sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber tertulis relevan meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, dan laporan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif seperti kooperatif, problem based learning, project based learning, role play, dan game-based learning terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar IPS siswa. Implementasi strategi ini mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang sistematis. Dampak positif dari penerapan strategi pembelajaran aktif terlihat pada peningkatan keaktifan siswa, kemandirian belajar, dan pencapaian hasil belajar yang lebih optimal. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Aktif, Motivasi Belajar; IPS



PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap fenomena sosial dan lingkungan sekitar. Tetapi pada praktiknya, pembelajaran IPS sering menghadapi tantangan berupa rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, minimnya partisipasi aktif dalam diskusi kelas, serta pencapaian hasil belajar yang belum optimal (Suarsana et al., 2013). Permasalahan ini menjadi perhatian serius karena motivasi belajar termasuk faktor determinan yang mempengaruhi kesuksesan proses pembelajaran.

Kondisi pembelajaran IPS yang cenderung bersifat konvensional dengan dominasi metode ceramah menyebabkan siswa jadi tidak aktif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Wahjosumidjo (1992) menjelaskan bahwa motivasi merupakan konsekuensi dari proses interaksi antara sikap, kebutuhan, dan persepsi seseorang terhadap lingkungannya. Ketika pembelajaran tidak mampu menciptakan interaksi yang bermakna, maka motivasi belajar siswa akan menurun. Suryabrata (2006) juga menegaskan bahwa motivasi merupakan keadaan kepribadian yang mendorong seseorang melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu.

Beberapa penelitian terdahulu sudah mengkaji tentang pembelajaran IPS dan motivasi belajar, namun kajian yang mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran aktif secara komprehensif guna meningkatkan motivasi belajar IPS di sekolah dasar masih terbatas. Penelitian ini berbeda dengan kajian sebelumnya karena tidak hanya membahas satu jenis strategi pembelajaran, melainkan menganalisis berbagai bentuk strategi pembelajaran aktif beserta implementasi dan dampaknya terhadap motivasi belajar IPS secara menyeluruh.

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai strategi pembelajaran aktif yang relevan untuk mengembangkan motivasi belajar IPS siswa sekolah dasar, mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran IPS, dan mengkaji dampak strategi pembelajaran aktif terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam menyajikan kerangka konseptual serta praktis bagi guru untuk mengoptimalkan pembelajaran IPS melalui strategi pembelajaran aktif yang terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode study literatur, yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan menghimpun, membaca, menganalisis, serta mengartikan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik kajian. Melalui study literatur, peneliti menelaah teori-teori dasar, konsep-konsep penting, dan hasil penelitian terdahulu yang berasal dari buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding, maupun laporan penelitian. Penggunaan metode ini bertujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang variabel penelitian sekaligus mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih dapat dikembangkan.

Menurut Zed (2014), studi literatur merupakan langkah penting dalam penelitian karena mampu menyediakan kerangka berpikir yang sistematis melalui analisis kritis terhadap sumber pustaka. Creswell (2016) menegaskan bahwa telaah literatur berperan dalam menghubungkan penelitian yang sedang dilakukan dengan konteks keilmuan yang lebih luas. Teknik pengumpulan



data dilakukan melalui dokumentasi berbagai sumber literatur yang relevan dengan fokus kajian yaitu strategi pembelajaran aktif, motivasi belajar, dan pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Teknik analisis data yang dipakai adalah analisis konten (*content analysis*) dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama, mengkategorikan informasi berdasarkan variabel penelitian, mensintesis temuan dari berbagai sumber, dan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan. Metode studi literatur dalam penelitian ini sangat relevan untuk menghasilkan pemahaman mendalam, memperkaya sudut pandang analitis, serta memperkokoh dasar teori yang mendukung pembahasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPS adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang mencakup sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan pendekatan terpadu dari berbagai cabang ilmu sosial tersebut. Pembelajaran IPS di sekolah seharusnya lebih menekankan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari berbagai permasalahan yang ada di sekitar peserta didik.

Guru dituntut untuk mampu memotivasi siswa supaya aktif, kreatif, dan sistematis terhadap berbagai permasalahan yang ada. Pendekatan yang dapat digunakan antara lain pendekatan belajar berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, inquiry, dan pembelajaran kontekstual. Teori belajar yang mendukung pembelajaran IPS di SD adalah teori konstruktivis yang sesuai dengan pembelajaran abad 21. Konstruktivisme dipercaya sebagai proses yang mana guru dan siswa bersama-sama menerjemahkan dan membangun pengetahuan untuk menimbulkan pertanyaan mengenai pengetahuan yang ada.

Piaget pada teorinya menyatakan bahwa konstruktivisme bisa mempengaruhi aspek kognitif dengan membedakan faktor yang mempengaruhi ke dalam dua bagian yaitu umur dan tahapan. Vygotsky dalam teorinya tentang bahasa, pemikiran dan mediasi dalam masyarakat memberikan perspektif berbeda yang memperkaya pemahaman tentang pembelajaran konstruktivis. Pemahaman tentang karakteristik pembelajaran IPS ini jadi dasar yang penting dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif.

Konsep Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Slamet (2003) mendefinisikan Pembelajaran digambarkan sebagai serangkaian proses mental dan fisik yang mengarah pada perubahan perilaku sebagai hasil interaksi seseorang dengan lingkungannya pada tingkat kognitif, emosional, dan psikomotorik. Motivasi siswa memiliki dampak besar pada seberapa baik mereka belajar. Siswa yang sangat termotivasi untuk belajar biasanya berprestasi lebih baik.

Selain keinginan, harapan, dan tujuan, motivasi belajar juga dapat berasal dari unsur intrinsik seperti kemauan dan keinginan untuk berhasil. Hadiah, lingkungan yang nyaman, dan aktivitas yang menghibur dan menarik adalah contoh variabel ekstrinsik. Hamzah B. Uno mencantumkan hal-hal berikut sebagai tanda-tanda motivasi belajar: (a) antusiasme dan dorongan untuk sukses; (b) kebutuhan dan dorongan belajar; (c) harapan dan aspirasi masa depan; (d)



apresiasi terhadap pembelajaran; (e) aktivitas pembelajaran yang menarik; dan (f) lingkungan belajar yang kondusif. Motivasi ekstrinsik terdapat pada tiga tanda terakhir, sedangkan motivasi intrinsik terdapat pada tiga tanda pertama.

Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran aktif adalah metode pengajaran yang memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai pengetahuan dan informasi untuk didiskusikan dan dipelajari di kelas. Secara harfiah, pembelajaran aktif mengacu pada belajar sambil melakukan. Menurut metode ini, pembelajaran adalah proses mengembangkan pemahaman melalui pengetahuan dan pengalaman.

Pembelajaran aktif, menurut Ujang Sukandi, adalah sudut pandang yang melihat pendidikan sebagai proses menciptakan makna atau pemahaman dari pengetahuan dan pengalaman. Menurut Melvin L. Silberman, metode pembelajaran aktif adalah seperangkat teknik pembelajaran yang mencakup beberapa pendekatan untuk keterlibatan siswa.

Motivasi, konteks, penekanan pada titik fokus tertentu, hubungan sosial, belajar sambil melakukan, perbedaan individu, penemuan, dan pemecahan masalah adalah beberapa prinsip pembelajaran aktif, menurut Conny Setiawan. Ide-ide ini berfungsi sebagai dasar bagi tindakan yang menunjukkan keterlibatan mental, intelektual, dan emosional siswa dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif

1. Pembelajaran Kooperatif

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, pembelajaran kooperatif sangat memprioritaskan kolaborasi siswa. Dengan pendekatan ini, tugas guru dapat berubah dari berpusat pada guru menjadi mengawasi siswa dalam kelompok kecil. Guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang berwawasan sosial dan mengajarkan topik yang kompleks melalui pembelajaran kooperatif. Siswa harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran kooperatif dengan bekerja dalam kelompok. Think Pair Share (TPS) dan Jigsaw adalah dua contoh implementasi ini yang telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa.

2. Problem Based Learning

Problem Based Learning merupakan strategi pembelajaran bermakna dimana informasi baru dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Karakteristik Problem Based Learning menurut Rusman (2011) meliputi: masalah digunakan sebagai starting point dalam belajar, permasalahan yang diangkat adalah permasalahan nyata dan tidak terstruktur, permasalahan membutuhkan perspektif ganda, permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki siswa, belajar pengarahan diri menjadi hal utama, dan pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam. Strategi ini sangat sesuai untuk pembelajaran IPS karena dapat mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa.

3. Project Based Learning

Model pembelajaran Project Based Learning dengan menggunakan dukungan media proyek yang memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi secara langsung, sehingga mendorong keaktifan dan kemampuan berpikirkreatif mereka. Suranti menjelaskan bahwa pembelajaran yang didasarkan pada proyek mempersiapkan siswa untuk mengambil



tindakan dan mendorong mereka untuk berinovasi, dengan arahan langsung menuju tantangan yang akan datang. Dengan pendekatan ini, penyelesaian tugas akan memperkuat kemandirian siswa dalam bekerja baik dalam kelompok maupun secara individu. Dampak baiknya terlihat dari peningkatan aktivitas belajar dan hasil akademik siswa yang lebih baik.

4. Role Play/Sosiodrama

Model pembelajaran role playing adalah salah satu model pembelajaran yang menarik bagi siswa karena dengan begitu mereka dapat bermain peran sebagai tokoh dalam peristiwa sejarah atau kejadian masa lampau. Model ini sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran IPS di MI/SD mengingat materi IPS banyak terkait dengan kejadian masa lampau dan lingkungan sekitar. Model ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Suarsana et al., 2013). Penerapan model role playing ini memiliki kesesuaian dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang senang bermain dan senang bergerak, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

5. Game-Based Learning

Game based learning ini adalah model pembelajaran yang didasarkan pada permainan juga merupakan suatu pendekatan pengajaran yang menggabungkan berbagai elemen pendidikan, kesenangan, dan aktivitas permainan dalam kegiatan belajar. Hal ini menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan, nyaman, dan dinamis. Ingatan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru menjadi sangat baik. Keunggulan dari model ini adalah siswa dapat berpartisipasi secara langsung dan aktif, membuat proses belajar menjadi nyaman dan menyenangkan, sehingga pemahaman dan ingatan siswa terhadap materi menjadi solid, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil keputusan dan mengekspresikan diri secara penuh.

Implementasi cara belajar aktif di ruang kelas terdiri dari tiga tahap utama. Pertama, adalah perencanaan pembelajaran yang menjadi skema pembelajaran untuk setiap unit yang akan diterapkan oleh pendidik. Rencana ini setidaknya mencakup: standar kompetensi beserta kompetensi dasar, tujuan pendidikan, materi ajar, pendekatan serta metode pengajaran, langkah-langkah dalam kegiatan belajar, alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian hasil belajar (Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005).

Kedua, pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang mendukung melalui teladan dari pengajar, sehingga dapat terjalin interaksi yang edukatif. Menurut Hasibuan, tindakan mengajar yang bersifat kompleks dapat diterjemahkan sebagai penggunaan beberapa komponen secara integratif untuk menyampaikan pesan pendidikan. Guru memiliki peran dalam tahap sebelum mengajar, saat mengajar, dan juga setelah mengajar.

Ketiga, penilaian pembelajaran adalah langkah untuk menilai layanan, angka atau keuntungan dari aktivitas pembelajaran. Dimyati dan Mudjiono menerangkan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses untuk mengetahui nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana keberhasilan yang diraih siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang kemudian ditunjukkan dengan skala penilaian berupa huruf, kata, atau lambang.



Dampak Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Motivasi Belajar IPS

Hasil penelitian dari literatur menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap semangat belajar IPS siswa. Model Pembelajaran Berbasis Proyek terbukti mempengaruhi aktivitas pendidikan dan hasil belajar para siswa. Menurut Nurhadiyati, siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di sekolah dengan lebih aktif, bukan hanya sekadar mendengarkan dan menulis.

Strategi pembelajaran aktif menciptakan suasana belajar yang mendukung di mana siswa terlibat langsung dalam proses pembentukan pengetahuan. Keterlibatan ini memenuhi kebutuhan psikologis siswa untuk merasa mampu dan mandiri, yang merupakan elemen penting dalam motivasi intrinsik. Pembelajaran kooperatif mendukung hubungan sosial yang baik di antara siswa, sedangkan Pembelajaran Berdasarkan Masalah dan Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan tantangan yang relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Model peran dan pembelajaran berbasis permainan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mengesankan, meningkatkan motivasi ekstrinsik para siswa. Penggabungan berbagai strategi ini memungkinkan guru untuk memenuhi perbedaan individu siswa serta variasi dalam gaya belajar. Dampak jangka panjang dari penerapan strategi pembelajaran aktif adalah terbentuknya siswa yang mandiri, kreatif, dan memiliki kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di abad 21.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran aktif telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa di sekolah dasar dalam mata pelajaran IPS melalui keterlibatan mereka yang lebih langsung dalam proses belajar. Berbagai jenis strategi pembelajaran aktif seperti kooperatif, Problem Based Learning, Project Based Learning, permainan peran, dan pembelajaran berbasis permainan masing-masing memiliki keunggulan dalam mendukung aspek-aspek yang berbeda dari motivasi belajar. Penggunaan strategi ini memerlukan persiapan yang baik, pelaksanaan yang terencana, dan evaluasi yang terus-menerus untuk memastikan keberhasilannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu menggabungkan berbagai strategi pembelajaran aktif dengan cara yang adaptif sesuai dengan karakteristik materi, keperluan siswa, dan konteks pembelajaran. Peningkatan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran aktif merupakan kunci untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya dukungan dari kebijakan sekolah dan penyediaan fasilitas yang memadai untuk mengoptimalkan pelaksanaan strategi pembelajaran aktif.

Penelitian di masa depan dapat menyelidiki efektivitas penggabungan berbagai strategi pembelajaran aktif secara empiris di berbagai konteks sekolah dasar. Studi mengenai tantangan dan strategi dalam menerapkan pembelajaran aktif dalam kondisi sumber daya yang terbatas juga merupakan area yang menarik untuk diteliti. Selain itu, penelitian jangka panjang tentang dampak pembelajaran aktif terhadap perkembangan keterampilan sosial dan akademik siswa akan memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Dimyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Piaget, J. (1977). *The Development of Thought: Equilibration of Cognitive Structures*. Viking Press.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Silberman, M. L. (2014). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nusamedia.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Suarsana, I. M., Mahayukti, G. A., & Sudarma, I. K. (2013). Pengaruh pendekatan pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1-11.
- Sukandi, U. (2010). *Belajar Aktif dan Terpadu*. Duta Graha Pustaka.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Vygotsky, L. S. (2012). *Thought and Language*. MIT Press.
- Wahjosumidjo. (1992). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Ghalia Indonesia.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.